

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Peran perpustakaan sebagai sumber belajar

a. Pengertian perpustakaan sebagai sumber belajar

Perpustakaan dapat diidefinisikan sebagai tempat untuk buku-buku yang dikelola serta dapat dipelajari dan dapat dipakai sebagai bahan rujukan (The Oxford English Dictionary). perpustakaan juga dapat diartikan sebagai pusat media, pusat belajar, pusat rujukan, dan pusat informasi.

Menurut IFLA (international of library associations and institution) perpustakaan adalah kumpulan bahan yang tercetak dan yang tidak tercetak atau sumber informasi yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pembaca maupun pemustaka.

Menurut Sutarno NS, perpustakaan adalah suatu ruangan atau bagian dari gedung itu sendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu waktu diperlukan untuk pembaca.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perpustakaan berasal dari kata dasar “pustaka” yang berarti pustaka atau buku. Dalam UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.²

Secara umum Yusuf dan Suhendar menyatakan bahwa perpustakaan adalah tempat yang di dalamnya

¹Darmono, *Perpustakaan sekolah pendekatan aspek management dan tata kerja*, Jakarta : PT Grasindo, 2007, Hal. 37

²Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan perpustakaan sekolah*, Jakarta : bumi aksara. 1992. Hal. 75

terdapat kegiatan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan segala macam informasi, baik yang dicetak maupun yang direkam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, dan lain-lain. Perpustakaan adalah suatu unit kerja suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka, baik yang berupa buku maupun bahan non buku yang disusun secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi oleh setiap penggunaannya³

Dalam pengertian terakhir, sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 11 disebutkan bahwa “Perpustakaan adalah sarana pelestarian bahan pustaka sebagai produk budaya dan berfungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. kehidupan bangsa dan mendukung terselenggaranya pembangunan nasional.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa perpustakaan adalah suatu organisasi yang menghimpun informasi, mengolah, menyajikan, dan melayani kebutuhan informasi pemakai perpustakaan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa perpustakaan adalah suatu organisasi, artinya perpustakaan adalah suatu badan yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan dan mengendalikan perpustakaan.

Landasan perlunya perpustakaan mengacu pada:

- a. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0103/0/1981 tentang pokok-pokok kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia.
- b. Perpustakaan Nasional RI. Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah.
- c. Keputusan Menteri Pendaayaan Aparatur

³Darmono, *Perpustakaan sekolah pendekatan aspek management dan tata kerja*, 37

Negara Nomor 132/Kep/M.Pan/12/2002, Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya Perpustakaan Nasional RI, 2003.

- d. Perpustakaan sekolah : petunjuk untuk membina, memakai dan memelihara perpustakaan sekolah oleh Perpustakaan Nasional RI tahun 1992.
- e. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. Tentang Perpustakaan.⁴

Tugas utama perpustakaan adalah mengumpulkan informasi, mengolah, menyajikan, dan melayani kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. maka, perpustakaan dituntut untuk mengelola informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Informasi tersebut berupa kumpulan benda-benda cetakan (seperti buku dan majalah) atau rekaman (seperti kaset, CD, film, dan sebagainya).

Lebih rinci Widiasa menyebutkan tugas pokok perpustakaan, yaitu (1) mengumpulkan bahan pustaka yang meliputi buku dan nonbuku sebagai sumber informasi, (2) mengolah dan memelihara bahan pustaka, dan (3) menyediakan layanan bahan pustaka⁵

Secara umum, perpustakaan menjalankan beberapa fungsi. Pertama, fungsi informasi, yaitu perpustakaan menyediakan berbagai informasi termasuk koleksi tercetak, tercatat, dan lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan warga sekolah. Kedua, fungsi pendidikan. Perpustakaan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan melaksanakan tujuan pendidikan. Ketiga, fungsi kebudayaan. Perpustakaan sebagai sarana peningkatan kualitas hidup dan menumbuhkan budaya membaca. Keempat, fungsi rekreasi. Perpustakaan merupakan sarana memanfaatkan waktu senggang dengan bacaan kreatif dan hiburan yang positif. Kelima, fungsi

⁴Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan perpustakaan sekolah*, 75

⁵m.yusuf, pawit. “*pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*”. Jakarta : kencana, Hal.112

penelitian. Perpustakaan memiliki koleksi untuk menunjang kegiatan penelitian. Keenam, fungsi simpanan. Perpustakaan wajib menyimpan dan melestarikan karya, baik cetak maupun noncetak, yang diterbitkan di wilayah Indonesia.

Suatu perpustakaan dikatakan ideal apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut: (a) Berani mendirikan lembaga perpustakaan sesuai dengan jenisnya; (b) Selalu meningkatkan kualitas melalui pelatihan bagi pustakawan; (c) Mempromosikan dan menyelenggarakan jaringan kerja sama baik di dalam negeri maupun di luar negeri; (d) Melakukan upaya terus menerus untuk mengembangkan dan memelihara perpustakaan dalam hal sistem manajemen dan teknis operasional⁶

b. Jenis-jenis Perpustakaan

Ada beberapa jenis perpustakaan. Yang membedakan perpustakaan satu dengan yang lainnya adalah tujuan dari perpustakaan tersebut, tersedianya jenis koleksi, kenyamanan masyarakat dalam pelayanan, serta pewenangan badan yang menyelenggarakan perpustakaan tersebut. Menurut IFLA (*Internasional Federation of Library Association*) jenis-jenis perpustakaan dikelompokkan atas :

1. Perpustakaan Nasional (National Library)

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan milik negara serta perpustakaan berada di dalam wilayah ibu kota negara dan perpustakaan tersebut menjadi sumber atau referensi induk dari seluruh perpustakaan di negara itu. Perpustakaan Indonesia atau perpustakaan nasional Indonesia berdiri di Jakarta dengan berbagai fungsi, fungsi tersebut sebagai:

- a. Pusat referensi nasional. Didalam fungsi ini perpustakaan nasional Indonesia harus mampu menjawab apa saja dan siapa saja yang

⁶m.yusuf, pawit. “pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah”, 112

bertanya selama pertanyaannya tersebut tidak lepas dari hubungannya dengan indonesia.

- b. Perpustakaan deposit. Untuk hal ini perpustakaan nasional Indonesia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam mengatur seluruh proses penerbitan yang ada didalam negari maupun diluar negari yang mengenai tentang keindonesiaan. Untuk bertanggung jawab terkumpulnya penerbitan yang ada didalam Indonesia, maka harus diperlukan suatu undang-undang yang mengatur tentang karya Cetak (Deposit Act) yang mengharuskan semua para penerbit untuk mengirimkan terbitan terbarunya kepada Perpustakaan Nasional indonesia sebanyak dua eksemplar. Tapi untuk hal ini Undang-undang hak cipta di Indonesia baru saja dijalankan yaitu pada bulan Agustus 1990. Maka Perpustakaan Indonesia baru dapat melaksanakan fungsi sebagai perpustakaan deposit. Hal ini juga harus mendapat dukungan dan kesadaran yang tinggi dari pihak penerbit bahan pustaka akan pentingnya arti deposit itu untuk melestarikan semua penerbitan di negara kita.
- c. Perpustakaan Nasional merupakan perpustakaan atau suatu badan yang menerbitkan Bibliografi Nasional yang merupakan suatu daftar buku-buku yang ada di Perpustakaan Nasional Indonesia dan pada perpustakaan lain di Indonesia terbitan Indonesia dan tentang Indonesia. Bibliografi Nasional Indonesia ini disebarluaskan juga ke berbagai Instansi lain agar mereka juga mengetahui koleksi yang ada di Perpustakaan Nasional. Perpustakaan Nasional pada beberapa waktu yang lalu berada di bawah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi sekarang telah diakui sebagai lembaga Pemerintahan Non Departemen dan bertanggungjawab langsung

kepada pemerintah.

2. Perpustakaan Umum (Public Library)

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, menyelenggarakan, dan menyajikan bahan pustaka kepada masyarakat umum. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa membedakan latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis, dan lain-lain. Fungsi Perpustakaan Umum diantaranya:

- b. Pusat Informasi : menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat pemakai
- c. Preservasi kebudayaan : menyimpan dan menyediakan tulisan-tulisan tentang kebudayaan masa lampau, kini dan sebagai pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang.
- d. Pendidikan : mengembangkan dan menunjang pendidikan non formulir diluar sekolah dan universitas dan sebagai pusat kebutuhan penelitian.
- e. Rekreasi : dengan bahan-bahan bacaan yang bersifat hiburan

Perpustakaan umum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna untuk mengisi waktu luang. Tujuan perpustakaan umum adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membaca bahan-bahan perpustakaan yang dapat membantu meningkatkan mereka menuju kehidupan yang lebih baik. Perpustakaan umum menyediakan sumber informasi yang cepat, murah dan akurat tentang topik yang sedang hangat di masyarakat serta topik yang bermanfaat bagi mereka. Selain itu, perpustakaan umum membantu warga mengembangkan kemampuannya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Tujuan lain, perpustakaan umum juga berfungsi sebagai agen budaya, artinya perpustakaan umum merupakan

pusat utama kehidupan budaya utama masyarakat sekitar dan menumbuhkan apresiasi budaya.

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi (University Library)

Perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan yang diselenggarakan untuk mengumpulkan, memelihara, menyimpan, mengatur, mengawetkan dan mendaya gunakan bahan pustakanya untuk menunjang pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi diantaranya:

- a. Pusat dari semua program pendidikan Universitas, yaitu perpustakaan harus mampu membantu dan menjadi pusat kegiatan akademis lembaga pendidikannya.
- b. Pusat alat-alat bahan peraga pengajaran atau instructional material center untuk membantu jalannya perkuliahan serta praktikumpraktikum (misalnya: film, filmstrip, slide, bahan-bahan lainnya, ruang konferensi/diskusi, dan bantuan tenaga-tenaga ahli perpustakaan).
- c. Clearing house (pusat pengumpulan/penyimpanan) bagi semua penerbit dari dan tentang daerahnya ataupun dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.
- d. Social centre dan pusat kegiatan kultural masyarakat setempat. Para pengunjung perpustakaan tidak hanya terdiri atas mahasiswa, pengajar, dan para pegawai lembaga saja, melainkan termasuk pula orang-orang di luar lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan.

4. Perpustakaan Sekolah (School Library)

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang mengumpulkan, menyimpan, memelihara, menyelenggarakan, dan melestarikan bahan pustakanya untuk menunjang upaya pendidikan dan pengajaran di sekolah. Komunitas pengguna adalah siswa, staf pengajar, dan staf sekolah

lainnya.

Fungsi perpustakaan sekolah ialah:

- Menunjang kegiatan belajar dan mengajar.
- Merupakan sarana pengembangan bakat dan keterampilan.
- Pusat media sekolah.
- Sarana penelitian sederhana.
- Sarana rekreasi.

5. Perpustakaan Khusus (Special Library)

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi yang tujuannya adalah untuk menunjang kegiatan kantor atau instansi dimana perpustakaan itu berada. Fungsi perpustakaan khusus ialah :

- untuk keperluan perencanaan, pengambilan keputusan dan pemecahan persoalan.
- untuk kebutuhan riset dan pengembangan para staf yang terlibat dalam berbagai tugas penelitian dan pengembangan.
- untuk kepentingan pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh kantor dan instansi tersebut.
- sebagai tempat pemeliharaan dan perawatan dokumen dari kantor atau instansi yang bersangkutan.

6. Perpustakaan Wilayah

Perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berkedudukan di setiap ibu kota provinsi yang bertugas menghimpun dan melestarikan semua terbitan daerah yang relevan. Fungsi Perpustakaan daerah adalah:

- Sebagai perpustakaan referensi di wilayahnya.
- Merupakan perpustakaan deposit yang bertugas mengumpulkan semua penerbitan di daerahnya.
- Merupakan suatu badan yang bertugas membuat bibliografi
- Merupakan pusat kerjasama antar perpustakaan daerah

- e. Mempunyai wewenang untuk membina perpustakaan- perpustakaan yang ada di daerahnya.

7. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling pada prinsipnya merupakan perpanjangan dari layanan perpustakaan umum. Perpustakaan keliling adalah jenis perpustakaan yang dalam memberikan pelayanannya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mengunjungi pengguna. Fungsi perpustakaan seluler adalah:

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di daerah, khususnya di daerah pedesaan dan daerah terpencil.
- b. Pemerataan pengembangan pendidikan.
- c. Sebagai media penerangan bagi masyarakat
- d. Memasyakatkan perpustakaan dadn minat baca di kalangan masyarakat.

Perpustakaan keliling ini memiliki prinsip bahwa orang akan mulai membaca jika melihat sebuah buku. Untuk itu sangat perlu mengajak masyarakat umum untuk datang ke perpustakaan dengan berbagai kegiatannya. Contohnya adalah acara yang diadakan oleh Perpustakaan Kota Yogyakarta yaitu bermain gerabah, kelas memasak hingga senam bersama. Acara-acara ini tidak ada hubungannya dengan buku atau membaca, tetapi dengan kegiatan seperti ini perpustakaan memiliki semangat, bukan hanya gedung besar dengan tumpukan buku berdebu karena orang malas datang. Dengan diadakannya berbagai acara yang mengundang masyarakat umum, diharapkan pengunjung tertarik untuk kembali dan nantinya memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Perpustakaan Kota secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti bulan buku, festival literasi, penerbitan buletin, mobil perpustakaan keliling, dan liburan di perpustakaan.

Dalam Rancangan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor Tahun 2009 Tentang Standar Nasional Perpustakaan, disebutkan perpustakaan berdasarkan jenis dan kepemilikan mencakup:

1. Perpustakaan nasional
2. Perpustakaan pemerintah
3. Perpustakaan provinsi
4. Perpustakaan kabupaten/kota
5. Perpustakaan kecamatan
6. Perpustakaan desa/kelurahan
7. Perpustakaan sekolah/madrasah
8. Perpustakaan perguruan tinggi
9. Perpustakaan khusus
10. Perpustakaan keluarga
11. Perpustakaan pribadi
12. Perpustakaan Keliling⁷

c. Tujuan Perpustakaan

Pada Pasal 4 UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam buku yang ditulis oleh Bustari dengan judul Manajemen Perpustakaan, perpustakaan adalah ruangan, bagian dari bangunan atau bangunan itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan publikasi lainnya yang biasanya disimpan menurut pengaturan tertentu untuk penggunaan pembaca. , tidak untuk dijual. Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan bertujuan untuk memanfaatkan koleksinya untuk kepentingan umum, bukan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.⁸

⁷Soetaminah, *Perpustakaan, pustawanan dan pustakawan*, Yogyakarta : kamis, Hal.34

⁸⁸Bustari, Meilina, *Managemen perpustakaan*. Yogyakarta : universitas negeri Yogyakarta, 2000., 97

d. Fungsi Perpustakaan

Dalam pasal 3 UU No.43 2007 disebutkan Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi pendidikan diwujudkan dengan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegemaran membaca penggunaannya. Fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian. Fungsi pelestarian yaitu sebagai tempat melestarikan bahan pustaka (bahan pustaka merupakan sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya). Fungsi informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu. Fungsi rekreasi diterapkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat rekreatif. Selain fungsi-fungsi tersebut, ada pula fungsi sosial, yang diartikan sebagai wadah sosialisasi antar pengunjung dalam memperoleh informasi.⁹

Menurut Sulisyo Basuki pada buku Pengantar Ilmu Perpustakaan karya Wiji Suwarno, fungsi perpustakaan di masyarakat dibagi menjadi lima, antara lain:

1. Fungsi Simpan Karya

Perpustakaan sebagai tempat menyimpan karya masyarakat, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, surat kabar atau informasi terekam lainnya.

2. Fungsi informasi

Informasi apapun dapat ditanyakan ke perpustakaan. Melalui adanya koleksi yang tersedia, perpustakaan harus menjawab setiap pertanyaan yang diajukan ke perpustakaan.

3. Fungsi rekreasi

Fungsi perpustakaan sebagai tempat yang menjadi rekreasi bagi pemustakanya dengan

⁹⁹Bustari, Meilina, *Managemen perpustakaan*, 97

memberikan fasilitas yang baik dan bacaan yang sifatnya menghibur. Selain itu, juga sebagai tempat yang nyaman, dan menyajikan informasiinformasi yang sifatnya menyenangkan, serta sebagai tempat yang menghasilkan kreasi atau karya baru.

4. Fungsi pendidikan

Perpustakaan harus menunjang sistem pembelajaran yang dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menjadi pusat sumber belajar dan penelitian masyarakat.

5. Fungsi kultural

Perpustakaan merupakan media dalam rangka melestarikan kebudayaan bangsa. Perpustakaan sebagai tempat mengembangkan kebudayaan melalui penanaman nilai-nilai kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan-kegiatan seperti pemutaran film documenter, belajar menari, les Bahasa, storytelling, dan lain sebagainya.

Sementara itu yang tak kalah penting untuk diketahui yaitu lima poin penting mengenai fungsi dan peranan perpustakaan menurut Suwarno yang dikutip oleh Andi Prastowo. Lima poin penting tersebut pertama, perpustakaan sebagai suatu unit kerja. Kedua, perpustakaan sebagai pusat pengumpul penyimpanan, dan pemelihara berbagai bahan koleksi pustaka. Ketiga, bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu. Keempat, bahan pustaka digunakan oleh pustaka digunakan oleh pengguna secara kontinu. Kelima, perpustakaan sebagai sumber informasi.¹⁰

e. Sistem manajemen perpustakaan

Tujuan serta fungsi perpustakaan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan target yang telah ditentukan, perpustakaan perlu dikelola dengan baik

¹⁰Bustari, Meilina, *Managemen perpustakaan*, 99

sesuai dengan prinsip manajemen. Melalui pengelolaan yang baik diharapkan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai yaitu membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap siswa dan guru dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui penyediaan bahan pustaka dan fasilitas lainnya. seperti ruang baca, bantuan pencarian, informasi ilmiah dan sebagainya.

Semakin besar sebuah perpustakaan semakin menuntut pengelolaan yang cermat dan teliti. Menurut Lasa HS dalam buku yang berjudul Manajemen Perpustakaan, perpustakaan tidak hanya sebagai lembaga yang mengelolabuku dan terbitan lainnya, tetapi juga mengelola informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Oleh karenaitu, dibutuhkan tenaga pustakawan yang menguasai pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal maupun non formal dibidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.

Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia Vol.16, disebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

Atau sarana secara efektif dan efisien. Sementara itu, O.R. Terry, seperti yang dikutip Andi pada buku manajemen perpustakaan sekolah profesional, mengatakan bahwa “manajemen adalah usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan keahlian orang lain.” Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan,

pengorganisasian, serta pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Sebagai suatu kegiatan manajemen memiliki tujuan. Manajemen dibutuhkan oleh orang maupun organisasi karena tanpa manajemen, usaha untuk

¹¹Bustari, Meilina, *Managemen perpustakaan*, 101

mencapai suatu tujuan akan sia-sia belaka. Menurut Sadili Samsudin ada tiga alasan mengapa manajemen diperlukan, antara lain:

1. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan pribadi, kelompok, organisasi, atau perusahaan.
2. Manajemen dibutuhkan untuk menciptakan keseimbangan antara tujuan, sasaran dan kegiatan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pustakawan dan pemakai perpustakaan.
3. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan produktivitas kerja organisasi.

Pengelolaan sumber daya organisasi dengan sistematis dalam suatu proses adalah satu makna dari manajemen. Pengelolaan ini dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinir melalui proses dan urutan fungsi-fungsi manajemen (yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian) untuk mencapai tujuan organisasi.¹²

f. Penggunaan Teknologi Informasi untuk Perpustakaan

Menurut Andi, penerapan teknologi informasi yaitu teknologi elektronik yang digunakan untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan pemanfaatan informasi yang tidak hanya terbatas pada pemanfaatan perangkat lunak maupun perangkat keras, tetapi juga melibatkan unsur manusia.¹³

Perpustakaan merupakan instansi yang menyediakan koleksi bahan pustaka, baik yang tertulis, tercetak, dan terekam sebagai pusat dari berbagai informasi

yang dikelola sesuai aturan dan digunakan untuk berbagai kepentingan masyarakat maupun sekolah. Menurut Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin tugas pokok perpustakaan ialah:

¹²Bustari, Meilina, *Managemen perpustakaan*, 101

¹³Supriyanto, W, *Teknologi Informasi Perpustakaan : Strategi perancangan perpustakaan Digital*, Yogyakarta : Kanisius, 2008, . 25

1. Menghimpun bahan pustakan yang meliputi buku dan non buku, sebagai sumber informasi perpustakaan harus mampu menyediakan bahan Pustaka baik buku maupun non buku yang dibutuhkan oleh pengguna pustaka.
2. Mengolah dan merawat pustaka, perpustakaan harus mengolah dan merawat bahan pustaka agar tetap layak untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan.
3. Memberi layanan bahan pustaka, perpustakaan harus mampu memberikan layanan yang optimal kepada pengguna perpustakaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan harus mampu menghimpun bahan pustaka, mengolah dan merawat Pustaka serta memberi layanan Pustaka kepada pengguna perpustakaan secara optimal, agar pengguna perpustakaan mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada perpustakaan tersebut.¹⁴

g. Manfaat penggunaan teknologi untuk perpustakaan

Pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan perpustakaan memiliki beberapa tujuan, yaitu meringankan pekerjaan, memudahkan dan memperlancar pelaksanaan tugas kepastakawanan, mempermudah proses temu Kembali informasi, memperlancar kerjasama mainformasi, dan meningkatkan pelayanan informasi.

Teknologi informasi dapat diaplikasikan pada kegiatan pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, bibliografi, pengindeksan, dan penelusuran literatur. Komputerisasi perpustakaan dengan menggunakan Teknologi Informasi menurut Supriyanto, akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan.
2. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan.

¹⁴¹⁴Supriyanto, W, *Teknologi Informasi Perpustakaan : Strategi perancangan perpustakaan*, 25

3. Meningkatkan citra perpustakaan Mengembangkan infrastruktur nasional, regional dan global.

Tujuan teknologi informasi perpustakaan menurut Cochrane diantaranya sebagai berikut:

1. Mempermudah integrasi berbagai kegiatan perpustakaan.
2. Memudahkan kerjasama dan pembentukan jaringan perpustakaan.
3. Membantu menghindari duplikasi kegiatan di perpustakaan.
4. Menghindari pekerjaan yang bersifat mengulang dan membosankan.
5. Memperluas jasa perpustakaan.
6. Memberi peluang untuk memasarkan jasa perpustakaan
7. Meningkatkan efisiensi.¹⁵

h. Ayat tentang mengenai perintah membaca

Mengenai tentang perintah allah S.W.T dalam hal membaca ialah ketika rasulullah s.a.w berada di gua hira, Ketika itu turunlah perintah (wahyu pertama) untuk nabi muhammad s.a.w melalui malaikat Jibril tentang perintah membaca, kejadian tersebut diabadikan dalam surat al-alaaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang

¹⁵¹⁵Supriyanto, W, *TeknologiInformasiPerpustakaan : Strategi perancanganperpustakaan*, 26

mengajar (manusia) dengan pena, Yang mengajar (manusia) dengan pena.¹⁶

2. System Senayan

a. *Senayan library management system (SLiMS)*

Menurut Wahyu Supriyanto, pengoperasian sistem sesuai dengan standart pelayanan perpustakaan yang baik adalah sistem yang terintegrasi, baik dari persiapan bahan Pustaka, pengelolaan bahan Pustaka, sistem pencarian bahan Pustaka, sistem sirkulasi, membership, pengevaluasian keterlambatan atau adanya denda, dan sistem reporting semua kegiatan perpustakaan dengan berbagai parameter pilihan.

Sebagai contoh sistem pengoperasian pelayanan perpustakaan yang baik dengan adanya model-model yang membackup semua kebutuhan perpustakaan secara lengkap, baik dari penelusuran, pengadaan, pengolahan, serta manajemen anggota dan sirkulasi adalah sistem perpustakaan berbasis *senayan library management system*. *Senayan Library Management System (SLiMS)* adalah perangkat lunak system management perpustakaan dengan sumber terbuka yang dilisensikan di bawah GPL v3. Barulah setelah itu salah satu komunitas pengguna SLiMS ini mulai mengembangkan aplikasi tersebut dengan menggunakan PHP, berbasis data MySQL, dan pengontrol versi digital.¹⁷

Ketika kali pertama perilisan, aplikasin SLiMS ini baru mendapat 704 kali proses pengunduhan. Angka ini naik menjadi 6.000 kali lebih pada Desember 2007 dan 11.000 kali pengunduhan lebih Januari 2008. Adapun pada tahun-tahun itu sistem program sudah diunduh hampir 27.000 kali. Dengan demikian total sudah 250 ribu kali lebih program itu diunduh. Sampai sekarang SLiMS telah diakses dan dijadikan sebagai sistem otomasi pelayanan oleh berbagai perpustakaan,

¹⁶ Surat al-alaq ayat 1-5.

¹⁷ Bacin, T, *Persepsi Pemustaka Terhadap OPAC-SLiMS*, Makassar : UIN Alaudin, Hal.45

baik di dalam maupun luar negeri. Bukan hanya itu saja sistem SLiMS telah dikembangkan dengan menggunakan berbagai perangkat lunak open source. Berbagai perangkat lunak open source digunakan untuk mengembangkan SLiMS hingga menjadi sebuah perangkat lunak otomatisasi perpustakaan, SLiMS ini yang telah dikembangkan dengan perangkat lunak open source dapat dibedakan menjadi tiga jenis perangkat lunak yaitu perangkat lunak yang berfungsi sebagai web server, Bahasa pemrograman dan database.¹⁸

Tiga perangkat lunak atau software yang digunakan untuk membangun sistem SLiMS antara lain Apache sebagai web server, PHP (Hypertext Preprocessor) sebagai bahasa pemrograman dan MySQL (My Structured Query Language) sebagai database yang menyimpan data transaksi yang terjadi di SLiMS. Software ini dibangun menggunakan PHP (Hypertext Preprocessor) sehingga source code software ini terbuka. Kode open source ini memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengembangkan Senayan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Hal ini dimungkinkan karena PHP (Hypertext Preprocessor) merupakan bahasa pemrograman interpreter. 4 Beberapa ahli mendefinisikan Senayan Library Management System (SLiMS) sebagai berikut. Heri Abi Burachman mendefinisikan Senayan adalah perangkat lunak open source gratis yang dirancang untuk membangun otomatisasi perpustakaan yang dapat diperoleh, digunakan, dan didistribusikan kembali secara gratis. Dengan demikian, metode pengadaan perangkat lunak ini menggunakan metode yang terakhir yaitu menggunakan perangkat lunak bebas, artinya perpustakaan tidak perlu menyediakan anggaran untuk pengadaan dan penggunaan perangkat lunak ini.¹⁹

Muhammad Azwar dalam artikelnya menyatakan

¹⁸Azwar, M, *Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan Senayan Library Management Sistem (SLiMS)*, Khizanah Al-Hikmah , Vol.1 No.1

¹⁹Bancin, T, *Persepsi Pemustaka Terhadap OPAC-SLiMS*, 45

bahwa Senayan Library Management System atau biasa disingkat SLiMS adalah sebuah Free Open Source Software (FOSS) berbasis web yang dapat digunakan untuk membangun sistem otomasi perpustakaan. Sebagai perangkat lunak, SLiMS mampu berjalan dengan sempurna pada sistem jaringan lokal (intranet) atau internet. Saat ini SLiMS banyak diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya pustakawan karena berbagai fasilitas yang dimilikinya dapat memenuhi kebutuhan akan sistem otomasi perpustakaan. dengan menggunakan SLiMS, pengguna dapat mengakses layanan informasi perpustakaan jauh lebih cepat dibandingkan saat masih manual. Sedangkan Afidia Nurhidayati mengartikan bahwa sistem SLiMS adalah sistem yang digunakan untuk mengelola dan mengembangkan perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Terakhir, Rizki Dewantara, Senayan merupakan salah satu Open Source Software (OSS) di perpustakaan berbasis web yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan otomatisasi perpustakaan, baik di perpustakaan skala kecil maupun perpustakaan skala besar. Walaupun Senayan merupakan Software Open Source, namun Senayan memiliki fitur yang cukup lengkap dan masih aktif dikembangkan oleh developer.²⁰

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Senayan Library Management System (SLiMS) adalah aplikasi open source gratis yang dapat mengotomatisasi semua kegiatan perpustakaan yang terintegrasi, sehingga memudahkan pustakawan dan pengguna untuk mengakses dan juga aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi sistem. otomatisasi perpustakaan yang dapat mengotomatisasi pekerjaan perpustakaan.

Fitur-fitur yang terdapat pada slims antara lain :

1) *Online Public Access Catalogue (OPAC)* yang

²⁰Azwar, M, Information Literacy Skills : Strategi Penelusuran Information Online Cet.2, Makassar : Alauddin University Press, 2014

merupakan fitur yang *digunakan* untuk memudahkan pengunjung web dalam mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses oleh masyarakat.

- 2) *Thumbnail useful* berguna untuk menampilkan sampul buku. Pengunjung dapat melihat sampul buku yang ingin dipinjam
- 3) Mode *penelusuran* tersedia berguna untuk mencari jenis buku apa yang mau di search atau dicari.
- 4) *Detail record* juga tersedia format XML untuk kebutuhan *web service*.
- 5) Manajemen data bibliografi yang bertujuan untuk mengfleksiblekan redundansi data
- 6) Manajemen master file untuk data referensial GMD, Tipe Koleksi, Penerbit, Pengarang, Lokasi, Supplier, dan lain-lain
- 7) Sirkulasi
- 8) Management keanggotaan
- 9) Pengelolaan terbitan berkala
- 10) Dukungan pengelolaan dokumen multimedia
- 11) Senayan mendukung beragam format Bahasa termasuk bahasa yang tidak menggunakan penulisan selain latin
- 12) Laporan statistic
- 13) Counter pengunjung perpustakaan
- 14) Memberi area untuk melihat koleksi yang sedang dipinjam oleh anggota
- 15) Pemberitahuan surat keterlambatan peminjaman melalui email dengan menggunakan mail server²¹

b. Penerapan Aplikasi SLiMS di Perpustakaan

Ketentuan di perpustakaan dalam mengimplementasikan aplikasi SLiMS sebagai bagian dari salah satu faktor utama perangkat lunak yang digunakan oleh pengguna. Penerapan aplikasi Slims yang dimaksud di sini adalah cara mempraktekkan suatu sistem

²¹Azwar, M, Information Literacy Skills : Strategi Penelusuran Information Online, 2014

untuk keperluan pengelolaan sebuah perpustakaan. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Penerapan teknologi informasi digunakan sebagai sistem informasi management perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventrisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan data, statistik, dan lain sebagainya. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk automasi perpustakaan.
- 2) Penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk penerapan TI di perpustakaan ini sering dikenal dengan perpustakaan digital.²²

Dalam menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang baik, diperlukan pertimbangan dan pemikiran yang matang dalam merencanakan baik penyediaan peralatan maupun penentuan sistem manajemen yang akan digunakan. Khusus untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak serta sistem manajemen harus diperhatikan beberapa faktor dan indikator yang akan menjadi substansi pelaksanaan pekerjaan. Pernyataan ini bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan peningkatan produktivitas kerja. Perpustakaan berusaha mencari perangkat lunak yang memiliki standar yang telah dipilih mulai dari fungsinya, fitur-fiturnya yang berguna untuk pengumpulan dan pengorganisasian kebutuhan sebuah perpustakaan, dari faktor perangkat lunak perlu dilakukan evaluasi kriteria perangkat lunak perpustakaan untuk dapat untuk memenuhi standar aplikasi sesuai kebutuhan perpustakaan. Berikut cara menentukan kriteria evaluasi perangkat lunak perpustakaan :

²²Azwar, M, Information Literacy Skills : Strategi Penelusuran Information Online, 2014

- 1) Pengelolaan konten
Persyaratan ini berkaitan dengan konten apa yang akan dibuat, dikirimkan, terorganisir dan ulasan dalam sistem perpustakaan oleh kebutuhan pengguna yang berbeda. Perangkat lunak perpustakaan harus cukup mampu untuk menangani berbagai pengguna dalam melakukan tugas yang berbeda. Aplikasi harus mendukung untuk menciptakan alur kerja yang tepat untuk menambahkan dokumen. Dalam kriteria ini harus mengetahui bagaimana proses pengiriman harus ditangani disetiap sofeware, sehingga ada hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola konten oleh pustakawan itu sendiri adalah apakah didalam perangkat lunak/ aplikasi tersebut menyediakan cara mudah untuk menambahkan/ mengedit catatan untuk pustakawan dan juga terdapat penyisipan dan penghapusan catatan secara mudah.
- 2) Kontrol akses, privasi, dan management
Perangkat lunak yang baik didalam perpustakaan harus memiliki semua fitur yang berhubungan dengan administrasi pengguna, sehingga diperlukan untuk mengevaluasi kontrol akses dalam melihat sistem penyimpanan informasi pengguna dan mengidentifikasi anggota aktif dan non aktif dan pengambilan tindakan bagi anggota yang tidak aktif.
- 3) Ramah terhadap pengguna
Pengadaan perangkat lunak selayaknya mempertimbangkan keramahan dalam pemakaiya. Keramahan yang dimaksud adalah kemudahan serta kenyamanan dalam mengoperasikan sebuah perangkat sehingga pengguna tidak merasa bosan apalagi canggung.
- 4) Kompatibilitas dengan perangkat lunak lainnya (compatibility)
Penyesuaian antara program yang ada dengan program lain yang akan dipergunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, tanpa ada pengaruh yang sifatnya akan menghambat proses kerja yang

sedang berlangsung. Perlu diperhatikan adalah penyesuaian perangkat lunak SLiMS dengan perangkat lunak RFID.²³

c. Kelebihan penggunaan SLiMS (Senayan library management system)

Menurut Anonimaus yang dikutip Tekka Bancin, tujuan penerapan penggunaan Software Senayan, antara lain:²⁴

- 1) Meningkatkan efektifitas
- 2) Meningkatkan efisien
- 3) Mempermudah automasi perpustakaan
- 4) Memudahkan integrasi berbagai kegiatan perpustakaan
- 5) Memberikan layanan perpustakaan yang lebih baik
- 6) Memberi peluang untuk memasarkan jasa perpustakaan

d. Kekurangan penggunaan SLiMS (Senayan library management system)

Sedangan kekurangan dari Senayan atau SLiMS sebagai software otomasi perpustakaan berbasis free open source adalah Kompatibilitas web browser. Untuk mengakses senayan perlu diperlukan web browser, sayangnya tidak semua web browser selain Mozilla Firefox mampu tampilan senayan tidak perlu ditampilkan senayan tidak akan muncul secara sempurna. Namun jika hanya digunakan untuk mengakses OPAC (Online Public Access Catalog) semua web browser dapat digunakan.

B. PenelitianTerdahulu

Dalam Penelitian Ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa Tulisan atau penelitian yang sudah Ada. Dengan apa yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah mengangkat tema efektifitas perpustakaan sebagai sumber belajar (study tentang model pelayanan berbasis *SLIMS*), untuk mengetahui kesamaan skripsi ini yaitu:

1. Onny cahyo widodo, mahasiswa alumni Universitas Airlangga malang tahun 2016, skripsi yang berjudul “

²³Azwar, M, Information Literacy Skills : Strategi Penelusuran Information Online, 2014

²⁴ Anonymous, Tekka Bancin : Perencanaan sirkulasi Slims perpustakaan, 2011

efektifitas penggunaan sofeware open source (slims) pada perpustakaan perguruan tinggi malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola efektifitas penggunaan aplikasi slims terhadap perpustakaan, efektifitas yang seperti apa tentang aplikasi slims terhadap perpustakaan tersebut dalam menarik minat baca. persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang efektifitas perpustakaan dalam menggunakan aplikasi slims terhadap minat baca. Dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas detail management perpustakaan dan jenis open source. Sedangkan penelitian saya membahas tentang efektifitas perpustakaan sebagai sumber belajar (study tentang model pelayanan berbasis slims). dalam skripsi ini dapat memperkuat penelitian yang akan peneliti lakukan.

2. Maghfiroh ,mahasiswa alumni UIN Ar-raniry banda aceh jurusan ilmu perpustakaan studi adab dan humanniora tahun 2017, skripsi yang berjudul “Analisis penerapan aplikasi senayan library management system (slims) dan kaitannya dengan kemampuan kerja pustakawan UIN Ar-raniry. Objek dalam penelitian ini adalah aplikasi slims dan kemampuan pemustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah tentang bagaimana aplikasi slims dapat menjadikan pelayanan perpustakaan menjadi lebih efektif serta menjadikan kemampuan para pemustaka lebih kompetitif. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang bagaimana efektif aplikasi slims terhadap pelayanan di perpustakaan. Dan perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kemampuan para pemustaka serta management perpustakaan yang lebih menekankan tentang kinerja pemustaka. Sedangkan penelitian saya membahas tentang efektifitas perpustakaan sebagai sumber belajar (study tentang model pelayanan berbasis slims) di MAN 1 JEPARA.

Skripsi yang telah ada tersebut dapat memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan dikaji oleh peneliti. Dengan melihat skripsitersebut, peneliti dapat menghindari persamaan dan dapat memperkuat penelitian ini. Dan pada saat itu belum dijumpai skripsi mengenai

“efektifitas perpustakaan sebagai sumber belajar (study tentang model pelayanan berbasis *SLIMS*) di MAN 1 JEPARA.

C. Kerangka Berfikir

Dari uraian diatas peneliti akan mengaji lebih lanjut tentang efektifitas perpustakaan sebagai sumber belajar (study tentang model pelayanan berbasis *SLIMS*) di MAN 1 JEPARA, pastilah didalam suatu perpustakaan bakal ada suatu masalah maupun problem yang mengakibatkan minat baca para anak didik menurun bahkan sama sekali tidak terlintas dibenaknya untuk sekedar masuk kedalam perpustakaan, bisa karena system pelayanan maupun para pemustakanya. Tapi di sekolah MAN 1 JEPARA terdapat system open source terbaru yang menjadikan perpustakaan itu lebih efisien dan menjadi hal yang baru didalam dunia perpustakaan, serta menjadikan perpustakaan tersebut ramai dan menjadi destinasi wisata baru dalam ranah sekolah tersebut. Padahal dahulu sebelum menggunakan sistem itu perpustakaan tersebut jarang dikunjungi dan jarang dapat dimaksnilakan kegunaannya. Jadi disitulah hal yang menjadikan peneliti ingin tahu apakah dengan aplikasi *slims* itu adalah cara atau solusi untuk menjadikan perpustakaan itu menjadi hal yang mengasikan bahkan mampu menambah minat baca para peserta didik.

Berhubungan dengan masalah diatas maka terdapat ketertarikan peneliti untuk mengakaji lebih lanjut, mengenai efektifitas perpustakaan sebagai sumber belajar (study tentang model pelayanan berbasis *SLIMS*) Adapun bagan alur kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir

